



JURNAL BUANA

JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL – UNP
E-ISSN : 2615 – 2630 VOL-3 NO-6 2019

ANALISIS USAHA TANI JERUK SIAM GUNUANG OMEH (JESIGO) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN GUNUANG OMEH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

M. Ilham Fani¹, Ratna Wilis²

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: Ilhamfanii19@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini ditulis untuk menganalisis pendapatan, tingkat efisiensi dan jaringan pemasaran Usaha Tani Jeruk Siam Gunuang Omeh di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.343 petani jeruk siam di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh responden sebanyak 93 petani. Hasil penelitian yang berkaitan dengan Usaha Tani Jeruk Siam Gunuang Omeh sebagai berikut: 1) Pendapatan rata-rata petani jeruk di Kecamatan Gunuang Omeh sebesar Rp1.454.679 dalam satu bulan. 2) Tingkat efisiensi diperoleh petani dari usaha tani jeruk siam di Kecamatan Gunuang Omeh sebesar 1,52 berarti usaha tani jeruk siam efisien bagi petani 3) Jaringan pemasaran dari usaha tani Jeruk Siam Gunuang yaitu jaringan pemasaran pertama (petani-pedagang pengumpul-pedagang pengecer-konsumen) dan jaringan pemasaran kedua (petani-konsumen).

Kata kunci: Usaha Tani , Pendapatan, Tingkat Efisiensi, Jaringan Pemasaran.

ABSTRACT

This article was written to analyze income, efficiency level, and marketing network of Gunuang Omeh Conjoined Orange Farming Business in Gunuang Omeh District, Lima Puluh Kota Regency. This type of research uses descriptive methods with a quantitative approach. The population in this study was 1,346 conjoined orange farmers in Gunuang Omeh District Lima Puluh Kota Regency. Sampling in this study used the Slovin formula so that 93 respondents were obtained by farmers. The result of research relating to the Gunuang Omeh Conjoined Orange Farming Business are as follows: 1) The average income of citrus farmers in the District of Gunuang Omeh is Rp 1,454,679 in one month. 2) The level of efficiency obtained by farmers from the farming of tangerines in the Subdistrict of Gunuang omeh 1.52, meaning that the business of tangerines is efficient for farmers. 3) the marketing network of the Gunuang Omeh Conjoined Orange Farm Business, the First marketing network (farmer-collector-retailer-consumer) and second marketing network (the farmer-consumer).

Keywords: Farming business, income, level of efficiency, network marketing

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai ujung tombak pembangunan dan perekonomian Indonesia, pertanian memberikan kontribusi yang sangat besar untuk pendapatan Negara, sebagai pasar yang potensial bagi produk negeri baik untuk barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh subsektor buah buahan dan tanaman pangan.

Lima Puluh Kota terdiri dari tiga belas kecamatan dan satu diantaranya adalah Kecamatan Gunuang Omeh. Gunuang Omeh memiliki luas wilayah 156,54 Km² dengan topografi yang bervariasi antara datar, bergelombang, dan berbukit-bukit dengan ketinggian dari permukaan laut antara 700-1100. iklim tropis dengan suhu 22-23⁰ C perbulannya dan curah hujan 2.395 mm/th dengan jumlah hari hujan 167 hari. Dalam satu tahun Gunuang Omeh memiliki bulan basah selama 11 bulan dan tidak ada bulan kering. Jenis terluas adalah tanah dari jenis podzolik merah kuning (PMK) yang didominasi oleh jenis kompleks PMK dengan Latosol dan Litosol. Dilihat dari kondisi wilayah yang seperti itu, maka salah satu komoditas yang sangat cocok di budidayakan adalah tanaman jeruk.

Gunuang Omeh adalah daerah kontribusi Jeruk Siam paling besar dibandingkan dengan daerah lainnya yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tahun 2015 produksi Jeruk paling tinggi sebesar 7.848,1 ton, dengan kontribusi sebesar 95.37% untuk produksi jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh, 2016).

Jeruk Siam Gunuang Omeh belum mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian masyarakat di Kecamatan Gunuang Omeh. Hal itu disebabkan karena rendahnya posisi petani dalam rantai pemasaran jeruk siam Gunuang Omeh. hal itu disebabkan oleh kebutuhan rumah tangga yang mendesak sementara daya beli relatif rendah. Minimnya fasilitas transportasi dan informasi harga pasar menyebabkan sulitnya petani dalam menetapkan harga jual jeruk, akibatnya terjadi perbedaan harga yang cukup besar antara petani dan pedagang pengumpul.

Oleh sebab itu petani mengharapkan bagaimana agar hasil usaha tani dapat memberikan keuntungan yang layak dan wajar ketika panen. Apalagi berkebun jeruk adalah mata pencaharian utama masyarakat yang tinggal di Kecamatan Gunuang Omeh dan hampir sekitar

80% masyarakatnya bertumpu dalam sektor pertanian jeruk.

Untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, maka diperlukan adanya usaha dari pihak petani ataupun pemerintah serta pengembangan dalam pemasaran dan pendistribusian Jeruk Siam Gunuang Omeh. Sehingga Jeruk Siam Gunuang

Omeh mampu bersaing dengan jeruk lainnya. Hal inilah yang mendorong peneliti mengadakan suatu penelitian mengenai “Analisis Usaha Tani Jeruk Siam Gunuang Omeh (Jesigo) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Populasi dalam penelitian ini adalah 1.343 petani jeruk siam yang diambil dari seluruh jumlah petani dari tiga nagari di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 1. Jumlah Populasi Petani Jeruk Siam di Kecamatan Gunuang Omeh

NO	Nama Nagari	Jumlah KK Petani Jeruk
1	Pandam Gadang	500
2	Talang Anau	197
3	Koto Tinggi	646
Jumlah		1343

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh responden sebanyak 93 petani dari seluruh nagari di Kecamatan Gunuang Omeh. Teknik yang digunakan untuk menarik sampel responden adalah *Proportional*

Random Sampling yakni mengambil sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut, karena seluruh kepala keluarga petani jeruk mempunyai status dan tingkatan yang sama.

Tabel 2. Penyebaran Populasi dan Sampel Penelitian

NO	Nama Nagari	Jumlah KK Petani Jeruk	Jumlah Sampel
1	Pandam Gadang	500	36
2	Talang Anau	197	13
3	Koto Tinggi	646	44
Jumlah		1343	93

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Metode pengumpulan data dalam dalam penelitian ini adalah observasi dan analisis dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk

mendapatkan data yang berkaitan dengan usaha tani jeruk siam sedangkan metode dokumentasi untuk mendeskripsikan temuan dilapangan.

Tabel 3. Tabel Pengumpulan Data

No	Metode	Alat	Analisis
1	Lembar Observasi	Kusioner	Persentase
2	Dokumenrasi	Kamera	Deskriptif

Sumber: Data Primer 2019

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase menggunakan rumus presentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi jawaban responden

n= jumlah responden

untuk mengetahui pendapatan petani jeruk dan tingkat efisiensi usaha tani Jeruk Siam Gunuang Omeh maka digunakan rumus berikut:

Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = pendapatan

TR = total penerimaan

TC= biaya total

Tingkat efisiensi

untuk mengetahui tingkat efisiensi yang diperoleh petani jeruk siam di Kecamatan Gunuang Omeh menggunakan rumus:

$$RC = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RC = perbandingan total penerimaan dan biaya total

TR = total penerimaan

TC = biaya total

Keputusan:

R/C ratio >1 Usaha yang dilakukan efisien

R/C ratio <1 Usaha usaha yang dilakukan tidak efisien

R/C ratio =1 Usaha mengalami titik impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung Pendapatan

Tabel 4.Total Penerimaan dan Biaya Total Usaha Tani Jeruk Siam Gunuang Omeh

NO	Nagari	Responden	Total Penerimaan	Biaya Total
1	Pandam Gadang	36	137.400.000	97.600.000
2	Talang Anau	13	50.300.000	32.300.000
3	Koto Tinggi	44	219.650.000	137.200.000
Jumlah		93	407.350.000	267.100.000
Rata-rata		1	4.380.108	2.872.043

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Nagari Pandam Gadang

Untuk menentukan pendapatan petani di Nagari Pandam Gadang digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{TR - TC}{n}$$

Keterangan:

I = pendapatan

TR = total penerimaan

TC = biaya total

n = jumlah responden

$$I = \frac{TR - TC}{n}$$

$$= \frac{137.400.000 - 97.600.000}{36}$$

$$= \frac{39.800.000}{36}$$

$$I = 1.105.557$$

Jadi pendapatan rata-rata petani dari usaha tani jeruk siam di nagari

pandam sebesar Rp 1.105.557 dalam satu bulan.

Nagari Talang Anau

Untuk menentukan pendapatan petani di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{TR - TC}{n}$$

Keterangan:

I = pendapatan

TR = total penerimaan

TC = biaya total

n = jumlah responden

$$I = \frac{TR - TC}{n}$$

$$= \frac{50.300.000 - 32.300.000}{13}$$

$$I = \frac{18.000.000}{13}$$

$$I = 1.384.615$$

Jadi pendapatan rata-rata petani dari usaha tani jeruk siam di nagari pandam gadang sebesar Rp 1.384.615 dalam satu bulan

Nagari Koto Tinggi

Untuk menentukan pendapatan petani di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{TR - TC}{n}$$

Keterangan:

I = pendapatan

TR = total penerimaan
TC = biaya total
n = jumlah responden

$$I = \frac{TR - TC}{n}$$

$$I = \frac{219.650.000 - 137.200.000}{44}$$

$$I = \frac{82.450.000}{44}$$

$$I = 1.873.864$$

Jadi pendapatan rata-rata petani dari usaha tani jeruk siam di nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh sebesar Rp 1.873.864 dalam satu bulan

Tabel 5. Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam Tiap Nagari di Kecamatan Gunuang Omeh

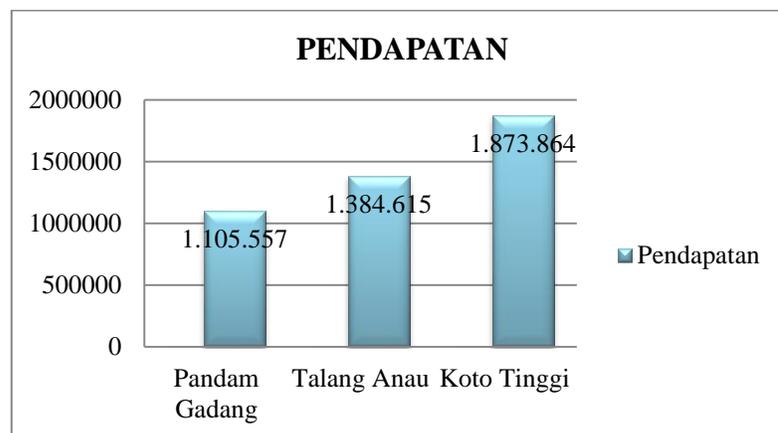
No	Nagari	Responden	Pendapatan
1	Pandam Gadang	36	1.105.557
2	Talang Anau	13	1.384.615
3	Koto Tinggi	44	1.873.864
Jumlah		93	4.364.036
Rata-rata		1	1.454.679

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Tabel 36 menjelaskan pendapatan petani dari Usaha Tani Jeruk Siam di Kecamatan Gunuang Omeh. Pendapan tertinggi berada di Nagari Koto Tinggi dengan jumlah rata-rata sebesar Rp 1.873.864 dalam satu bulan sedangkan pendapatan terendah berada di Nagari Pandam

Gadang dengan rata-rata sebesar Rp 1.105.557 dalam satu bulan. Dan nagari talang anau memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp1.384.615 dalam satu bulan. Besarnya pendapatan petani di Nagari Koto Tinggi dipengaruhi oleh lokasi yang lebih dekat dengan pasar dan

juga sebagai ibu kota kecamatan Gunuang Omeh.



Gambar 1. Grafik Pendapatan Petani Jeruk Siam Per Nagari
Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2019

Menghitung Tingkat Efisiensi

Menurut Harnanto (2003), untuk mengetahui R/C ratio yang diperoleh petani jeruk siam di Kecamatan Gunuang Omeh adalah.

$$RC = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RC = perbandingan total penerimaan dan biaya total

TR = total penerimaan

TC = biaya total

Keputusan:

R/C ratio >1 usaha yang dilakukan efisien atau menguntungkan.

R/C ratio <1 usaha yang dilakukan tidak efisien atau tidak menguntungkan.

R/C ratio =1 usaha mengalami titik impas

Nagari Pandam Gadang

$$RC = \frac{TR}{TC}$$

$$RC = \frac{137.400.000}{97.600.000}$$

$$RC = 1,41$$

Jadi tingkat R/C ratio dari usaha tani jeruk siam di nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh sebesar Rp 1,41 yang berarti usaha yang dilakukan secara ekonomis efisien atau menguntungkan.

Nagari Nagari Talang Anau

$$RC = \frac{TR}{TC}$$

$$RC = \frac{50.300.000}{32.300.000}$$

$$RC = 1,56$$

Jadi tingkat R/C ratio dari Usaha Tani Jeruk Siam Di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh sebesar Rp 1,41 yang berarti usaha

yang dilakukan efisien atau menguntungkan.

Nagari Koto Tinggi

$$RC = \frac{TR}{TC}$$

$$RC = \frac{219.650.000}{137.200.000}$$

$$RC = 1,6$$

Jadi tingkat R/C ratio dari Usaha Tani Jeruk Siam Di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh sebesar Rp 1,41 yang berarti usaha yang dilakukan efisien atau menguntungkan.

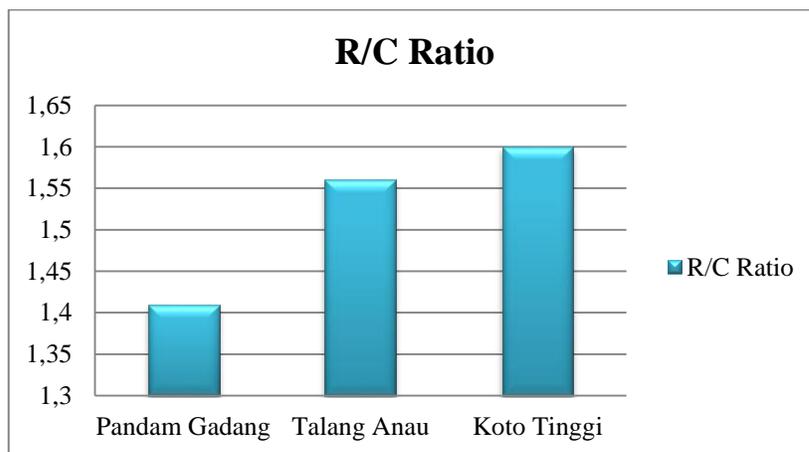
Tabel 6. Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam Tiap Nagari di Kecamatan Gunuang Omeh

No	Nagari	Responden	R/C Ratio
1	Pandam Gadang	36	1,41
2	Talang Anau	13	1,56
3	Koto Tinggi	44	1,6
Jumlah		93	4,57
Rata-rata		1	1,52

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Tabel 6 menjelaskan R/C Ratio atau tingkat efisiensi dari usaha tani jeruk siam di Kecamatan Gunuang Omeh. R/C Ratio tertinggi berada di Nagari Koto Tinggi yaitu 1,6 dan terendah terendah berada di Nagari Pandam Gadang yaitu 1,41 sedangkan

R/C ratio Nagari Talang Anau 1,56. Jadi tingkat R/C ratio dari Usaha Tani Jeruk Siam tiap Nagari di Kecamatan Gunuang Omeh secara ekonomis efisien atau menguntungkan

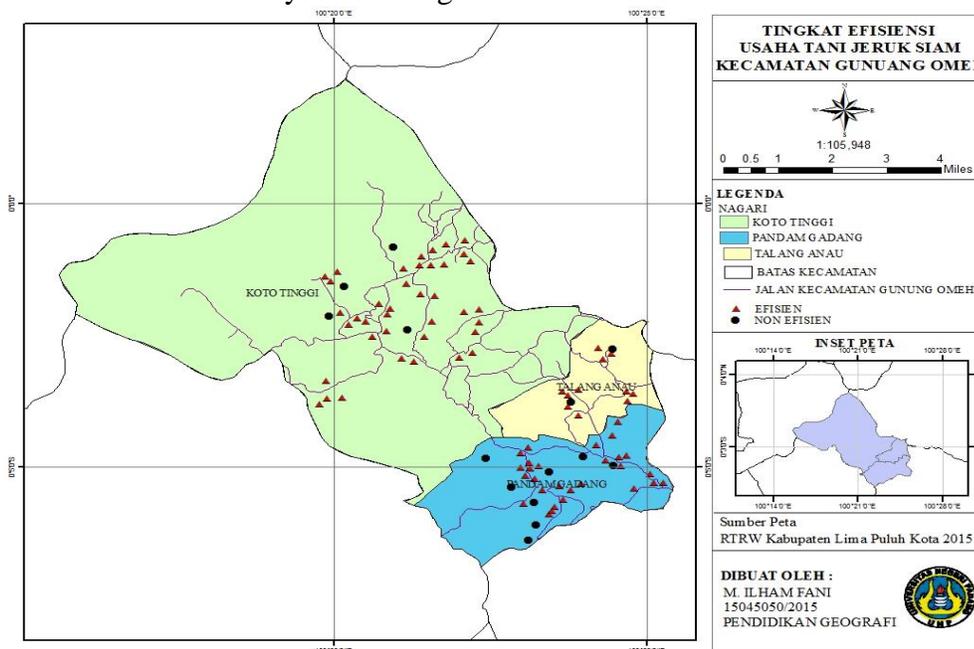


Gambar 2. Grafik R/C Usaha Tani Per Nagari
 Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2019

Dibawah ini adalah peta penyebaran tingkat Efisiensi Usaha Tani Jeruk Siam tiap Nagari di Kecamatan Gunuang Omeh. peta ini menjelaskan

persebaran tingkat efisiensi Usaha Tani Jeruk Siam yang diambil dari 93 responden dari tiga Nagari Di Kecamatan Gunuang Omeh

Gambar 3. Peta Penyebaran Tingkat Efisiensi Usaha Tani Jeruk Siam



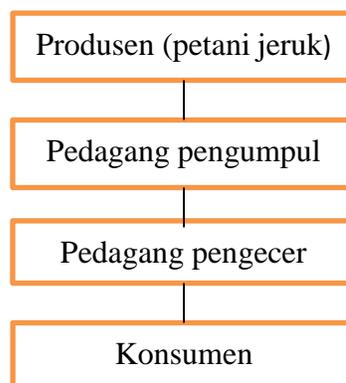
Gambar 3. Peta Penyebaran Tingkat Efisiensi Usaha Tani Jeruk Siam
 Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2019

Jaringan Pemasaran

Pemasaran yang paling efisien apabila mampu menyampaikan hasil usaha tani dari petani (produsen) ke konsumen dengan biaya yang relative murah dan mampu memberikan pembagian yang adil dari keseluruhan

harga yang dibayar konsumen terakhir kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Untuk pemasaran usaha tani jeruk siam Gunung Omeh terdapat 2 saluran pemasaran yaitu:

1. Jaringan pertama



Gambar 4. Jaringan pemasaran 1

Jaringan pemasaran pertama yang menjadi produsen adalah petani, kemudian petani menjual hasil produksi jeruk kepada pedagang pengumpul (tengkulak), kemudian

pedagang pengumpul menjualnya kepada pedagang pengecer sebelum sampai ke tangan konsumen. Sehingga petani tidak mendapatkan keuntungan yang optimal sesuai yang diharapkan.

2. Jaringan Kedua



Gambar 5. Jaringan pemasaran 2

Jaringan pemasaran kedua produsen (petani) jeruk langsung menjual hasil produksi jeruk ke tangan

konsumen. Sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih dibanding jaringan pertama.

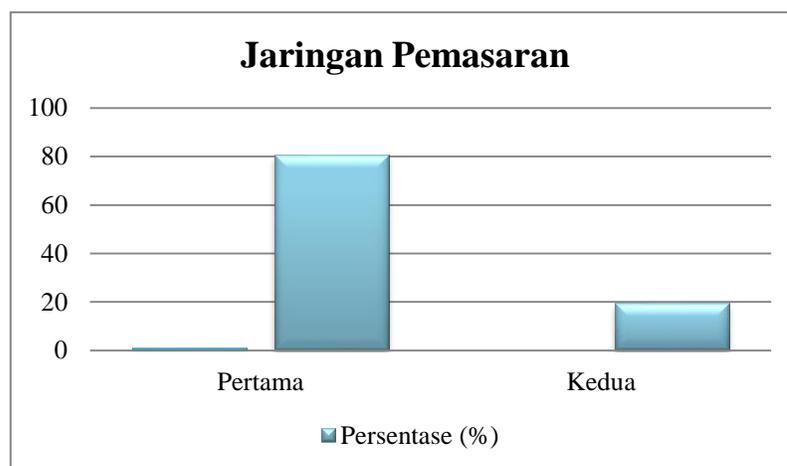
Tabel 7. Tingkat Efisiensi Usaha Tani Jeruk Siam Per Nagari

Jaringan Pemasaran	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pertama	75	80,6
Kedua	18	19,4
Jumlah	93	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Tabel 38 menjelaskan tentang jaringan pemasaran dari produsen hingga konsumen. Dari 93 responden terdapat 75 petani atau 80,6% yang

menggunakan jaringan pemasaran pertama dan 18 petani atau 19,4% menggunakan jaringan pemasaran kedua.



Gambar 6. Grafik Jaringan pemasaran Usaha Tani Jeruk Siam
Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2019

KESIMPULAN

1. Pendapatan petani dari Usaha Tani Jeruk Siam Gunung Omeh (Jesigo) di setiap bulannya sebesar Rp1.454.679. Nagari Koto Tinggi memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.873.864 dalam satu bulan. Nagari Pandam Gadang memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.105.557 dalam satu

bulan. Sedangkan nagari talang anau memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp1.384.615 dalam satu bulan. pendapatan yang diperoleh petani secara ekonomis belum sesuai dengan harapan para petani sepenuhnya

2. Tingkat efisiensi (R/C ratio) yang diperoleh petani dari usaha tani

jeruk siam di Kecamatan Gunuang Omeh sebesar 1,52. Maka dapat dikatakan usaha tani jeruk siam yang dilakukan oleh petani jeruk di kecamatan Gunuang omeh secara ekonomis efisien atau menguntungkan.

3. Jaringan pemasaran usaha tani Jeruk Siam Gunuang Omeh terbagi menjadi dua yaitu jaringan pemasaran pertama (petani-pedagang pengumpul-pedagang pengecer-konsumen) dan jaringan pemasaran kedua (petani-konsumen). Dimana jaringan pemasaran kedua dinilai lebih efektif dibanding jaringan pemasaran kedua.

DAFTAR PUSTAKA

Alviansyah, Aldi. 2016. *Kontribusi Usaha Tani Padi Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat di Kenagarian Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok*. Universitas Negeri Padang.

Badan Pusat Statistik. 2018. *Gunuang Omeh Dalam Angka*. Lima Puluh Kota. D Akses Dari [Www.Bps.Go.Id](http://www.bps.go.id) 24 Januari 2017.

Gustiana, Eamalia. 2017. *Analisis Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat Di Kecamatan Bungamayang Kabupaten*

Lampung Utara. Universitas Lampung.

Hastuti, Diah Retno Dwi. 2016. *Dampak Perubahan Harga Input Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Kuning*. Universitas Negeri Makassar.

Milfitra, Wahyudi. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu*. Universitas Pasir Pengaraian.

Thresia, Maria. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Universitas Jambi.

Yulia, Desi. 2016. *Analisis Pendapatan Ubi Jalar Di Kanagarian Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar*. Universitas Negeri Padang.